



## Penerapan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Surat Al- Hujarat Ayat 13

**Dedi Prayitno**

UPTD Sekolah Dasar Negeri 27 Teluk Panji IV, Indonesia

e-mail: [dedip9841@gmail.com](mailto:dedip9841@gmail.com)

### **Abstract**

Learning methods play a crucial role in achieving learning objectives. Effective learning involves all students in the teaching and learning process, making them actively participate. However, some schools still use conventional methods such as lectures, resulting in limited student interaction. This study focuses on the application of Problem-Based Learning (PBL) at SDN 27 Teluk Panji IV. This research uses a quantitative descriptive method to analyze the effect of PBL on student learning activities in Islamic Education for Grade V. The results show that PBL has a positive impact on student learning activities. This method involves students in group discussions to address problems or issues related to Islamic Education materials. This study recommends the implementation of PBL as it can increase student learning activities and make students more actively involved in the teaching and learning process.

**Keywords:** Application; Method; Problem-Based Learning; Improving; Learning Interest.

### **Abstrak**

Metode pembelajaran mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif melibatkan semua siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa berperan aktif. Namun, beberapa sekolah masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, sehingga siswa kurang berinteraksi. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di SDN 27 Teluk Panji IV. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pengaruh PBL terhadap aktivitas belajar siswa mata pelajaran Agama Islam Kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa. Metode ini melibatkan siswa dalam diskusi kelompok untuk mendiskusikan permasalahan atau isu berkaitan dengan materi Agama Islam. Penelitian ini merekomendasikan penerapan PBL karena dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dan membuat siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

**Kata Kunci:** Penerapan; Metode; *Problem Based Learning*; Meningkatkan; Minat Belajar.



## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses aktif yang melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar. Proses ini memiliki tujuan yang sudah ditentukan dan memerlukan komunikasi terarah untuk mencapainya (Pane & Dasopang, 2017). Hasil belajar siswa merupakan indikator penting dalam menilai kualitas pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dimiyati, 2013). Menurut Bloom (1956), hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan menurut Gagne (1977), hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbasis pada teori belajar.

Namun, beberapa sekolah masih mengalami rendahnya perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat disebabkan oleh pendidik yang belum menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien (Mulyasa, 2013). Metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah masih banyak digunakan, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi siswa (Sudjana, 2014). Menurut Slavin (2008), metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar. Sedangkan menurut Johnson dan Johnson (2008), metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model Cooperative Learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN 27 Teluk Panji IV pada materi QS Al-Hujurat ayat 13. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Arends, 2008; Eggen & Kauchak, 2012; Santrock, 2011). Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan ini berkaitan dengan judul “Penerapan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur’an Surat Al-Hujarat Ayat 13”.



## Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan yang berfokus pada kegiatan yang terjadi di dalam kelas. Menurut McNiff (1992:4), penelitian tindakan merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan melalui perubahan dengan mendorong guru untuk menyadari praktek mengajar mereka, kritis terhadap praktek mengajar yang dilakukan, dan siap terhadap perubahan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 27 Teluk Panji IV yang berjumlah 16 siswa dengan jumlah laki-laki 7 orang dan perempuan 9 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 27 Teluk Panji IV.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari daur siklus dengan empat tahapan kegiatan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan pada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Kemudian, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes buatan guru dan observasi. Tes buatan guru digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Analisis ini juga digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan respon siswa selama pembelajaran.

Ditambah lagi, indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila data yang diperoleh dari hasil tes tentang pemahaman dan penerapan konsep mencapai



nilai yang telah ditetapkan dalam KKTP yaitu 75 dan daya serap mencapai 80%. Selain itu, aktivitas dan hasil belajar siswa dari data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dianalisis dengan analisis deskriptif, mencapai hasil rata-rata minimal 80 atau kategori baik.

## **Hasil dan Pembahasan**

### *Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1*

Pelaksanaan pembelajaran PAI pada siklus 1 dilakukan dengan materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S Al-Hujurat/49:13. Pembelajaran ini terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### *Perencanaan*

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang diperlukan. Peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran, modul ajar, buku mata pelajaran PAI, laptop, dan lain-lain.

#### *Pelaksanaan*

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru. Guru kelas lain berfungsi sebagai observer, sedangkan pendokumentasian dilakukan oleh rekan guru lainnya. Pembelajaran ini dihadiri oleh 16 siswa dan berlangsung selama 3 x 35 menit.

#### *Observasi*

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa aktivitas guru dan siswa masih belum optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih kurang dalam mengarahkan siswa saat berdiskusi, dan keaktifan siswa dalam berdiskusi masih kurang.

#### *Refleksi*

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti menemukan beberapa kelemahan dalam pembelajaran siklus 1. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain: hasil belajar siswa belum optimal, guru masih kurang dalam mengarahkan siswa saat berdiskusi, keaktifan siswa dalam berdiskusi masih kurang, dan masih terdapat nilai yang belum memuaskan pada hasil diskusi kelompok.



### *Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2*

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 2. Pembelajaran ini dilakukan dengan materi Hadis Tentang Keragaman.

#### *Perencanaan*

Peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran yang menarik dan menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

#### *Pelaksanaan*

Pembelajaran siklus 2 dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Guru memperhatikan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan penjelasan materi, dan menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompoknya.

#### *Observasi*

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus 2 lebih baik daripada siklus 1. Guru sudah memotivasi siswa, membimbing siswa dengan baik, dan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan.

#### *Refleksi*

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti menemukan bahwa pembelajaran siklus 2 lebih efektif daripada siklus 1. Hasil belajar siswa pada siklus 2 lebih baik, dengan presentase ketuntasan belajar 75%.

Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran PAI pada siklus 1 dilakukan dengan materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S Al-Hujurat/49:13. Pembelajaran ini terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang diperlukan, seperti mempersiapkan rencana pembelajaran, modul ajar, buku mata pelajaran PAI, laptop, dan lain-lain. Namun, berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa aktivitas guru dan siswa masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena guru masih kurang dalam mengarahkan siswa saat berdiskusi, dan keaktifan siswa

dalam berdiskusi masih kurang.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Pembelajaran ini dilakukan dengan materi Hadis Tentang Keragaman. Peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran yang menarik dan menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus 2 lebih baik daripada siklus 1. Guru sudah memotivasi siswa, membimbing siswa dengan baik, dan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini membuktikan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus 2 lebih efektif daripada siklus 1.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI pada siklus 2 lebih efektif daripada siklus 1. Hasil belajar siswa pada siklus 2 lebih baik, dengan presentase ketuntasan belajar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **Kesimpulan**

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas V SDN 27 Teluk Panji IV menunjukkan bahwa model pembelajaran cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada materi pokok Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S Al-Hujurat/49:13 dan Hadis Tentang Keragaman. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata tes formatif dan kerja kelompok sebelum penelitian yang hanya mencapai 31% ketuntasan belajar. Namun, setelah dilakukan penelitian, ketuntasan belajar meningkat menjadi 44% pada siklus I dan 75% pada siklus II.

Selain itu, penerapan model pembelajaran cooperative tipe Jigsaw juga dapat mempengaruhi pemahaman, perhatian, dan keaktifan siswa, sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan menggunakan model, metode, dan media



pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu dilakukan beberapa saran, seperti menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru juga perlu mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran cooperative tipe Jigsaw sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan mata pelajaran lainnya.

### Referensi

- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*. Handbook I: Cognitive domain.
- Dimiyati, M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Eggen, P. D., & Kauchak, D. P. (2012). *Educational Psychology: Windows on Classrooms*. Pearson.
- Gagne, R. M. (1977). *The Conditions of Learning*. Holt, Rinehart and Winston.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2008). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn & Bacon.
- McNiff, J. (1992). *Action Research: Principles and Practice*. London: Routled
- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Pane, S., & Dasopang, M. (2017). *Pembelajaran Aktif*. Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. McGraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

